

# LANSKAP LINGUISTIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SEBAGAI REPRESENTASI SITUASI KEBAHASAAN DALAM KONTEKS MULTILINGUALISME DI YOGYAKARTA

Oleh: Erna Andriyanti, Retna Ikawati, Nadia Khumairo Ma'Shumah

## ABSTRAK

### Abstrak

Penelitian tentang lanskap linguistik ini bertujuan untuk 1) menemukan pola penggunaan berbagai bahasa di lanskap linguistik di sekolah menengah atas di Yogyakarta; 2) memaknai pesan yang dikomunikasikan melalui tanda-tanda di lanskap sekolah menengah atas di Yogyakarta; 3) menjelaskan sejauh mana lanskap linguistik di sekolah menengah atas merepresentasikan situasi kebahasaan dalam konteks multilingualisme di Yogyakarta.

Penelitian *mixed-methods* ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi untuk mengumpulkan data di lima sekolah sampel dan pendekatan kuantitatif untuk mengkuantifikasikan data yang terkait dengan pola bahasa dan makna/pesan. Data utama yang berupa unit lingual berjumlah 912 tanda dan data pendukung berupa konteks yang menyertai tanda-tanda tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juni 2018. Analisis awal dilakukan dengan mencatat kemunculan pola penggunaan bahasa dan menganalisis makna atau pesan dalam lanskap linguistik berdasarkan teori semiotik. Hasil analisis pola dan makna atau pesan kemudian diolah melalui SPSS 22 untuk mengetahui frekuensi penggunaan pola dan makna atau pesan serta tabulasi berbagai variabel data. Interpretasi terkait situasi kebahasaan yang terepresentasi dari hasil olah data didasarkan pada teori-teori multilingualisme. Triangulasi data dan analisisnya menggunakan triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metodologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa lanskap linguistik di sekolah memiliki tiga pola: monolingual (751 data atau 82,3%), bilingual (122 data atau 13,4%), dan multilingual (17 data atau 1,9%). Tanda dengan pola monolingual dan bilingual ditemukan di kelima sekolah yang menjadi sumber data penelitian ini, sedangkan tanda multilingual ditemukan hanya di tiga sekolah, yaitu Sekolah A1, A2, dan A4. Bahasa yang digunakan dalam lanskap linguistik di sekolah – dari urutan frekuensi tertinggi- adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Prancis, bahasa Sanskerta, dan bahasa Latin. Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab digunakan di ketiga pola lingual. Bahasa Jawa dan Bahasa Prancis digunakan di pola monolingual dan multilingual. Bahasa Latin dan Bahasa Sanskerta ditemukan hanya di pola monolingual. Makna atau pesan yang ada di lanskap linguistik sekolah bisa dikelompokkan menjadi 8 tema utama: petunjuk tempat, moral dan agama, lingkungan dan energi, identitas dan informasi tentang sekolah, kegiatan akademik dan non-akademik, cara bersikap, bertutur, dan berperilaku, ilmu dan pengetahuan, serta tata-tertib, peraturan, dan undang-undang, 7 tema tambahan: motivasi, kesehatan, alat, produk atau objek, keamanan dan keselamatan, capaian prestasi, simbol kenegaraan dan tokoh nasional, dan iklan, dan tema lain-lain. Pola penggunaan bahasa dan makna atau pesan yang disampaikan dalam lanskap linguistik sekolah menunjukkan bahwa multilingualisme hadir, walaupun secara tidak seimbang, dalam bentuk tertulis di lingkungan sekolah di luar waktu belajar mengajar. Lanskap linguistik dalam penelitian ini merepresentasikan dominasi bahasa Indonesia, keterpinggiran bahasa Jawa, penguasaan bahasa Inggris yang belum kuat, penggunaan bahasa Arab sebagai penanda identitas sekolah Islam, dan simbolisasi bahasa Jawa untuk tradisi kultural. Sebagai alat komunikasi, tanda-tanda di lanskap linguistik sekolah bersifat informatif dan simbolik.

Kata Kunci: *lanskap linguistik, representasi, multilingualisme*